

PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR SIMULASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA

A. Prosedur Oprasional Umum

1. Skrining kesehatan bagi guru, tenaga kependidikan dan siswa untuk memastikan kondisi kesehatannya tidak berpotensi untuk menularkan atau tertular Covid-19
 - a. Sekolah membentuk tim satuan tugas Covid-19 yang dikoordinasi oleh Wakasek Humas dengan anggota semua wakasek dan wali kelas.
 - b. Semua guru mengisi surat pernyataan dalam kondisi sehat dan tidak berpotensi untuk menularkan dan tertular Covid-19
 - c. Semua orang tua mengisi surat pernyataan bahwa putra/putrinya dalam kondisi sehat dan tidak berpotensi untuk menularkan dan tertular Covid-19 *yang bermaterai.*
2. Skrining zona lokasi tempat tinggal guru, tenaga kependidikan dan siswa untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan Covid-19
 - a. Semua guru, tenaga kependidikan, dan siswa mengisi pernyataan bahwa tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan Covid-19
 - b. Untuk guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang tempat tinggalnya merupakan episentrum penularan Covid-19 harus melaksanakan pembelajaran di rumah sampai dengan daerahnya dinyatakan bebas Covid-19
3. Menyiapkan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan standar protokol kesehatan Covid-19
 - a. Sekolah menyediakan wastafel dengan air mengalir yang dilengkapi detergen di pintu gerbang sekolah, di depan kantor (untuk guru dan tenaga kependidikan) dan di depan setiap ruang kelas.
 - b. Sekolah menyediakan hand sanitaizer di depan ruang guru, ruang TU, ruang BK, dan di depan ruang kelas yang dijadikan tempat simulasi pembelajaran tatap muka.
 - c. Sekolah menyediakan thermogun dan petugas untuk memeriksa setiap warga sekolah di dua pintu (pintu depan dan pintu belakang)
4. Menyiapkan media sosialisasi dan edukasi pencegahan Covid-19 untuk warga sekolah

- a. Sosialisasi dan edukasi pencegahan Covid-19 untuk warga sekolah secara umum dilaksanakan melalui laman <http://www.sman9sby.sch.id/>,
 - b. Setiap wali kelas menyampaikan berbagai informasi melalui group orang tua siswa di kelas masing-masing, baik dengan aplikasi whatsapp maupun line
5. Pengaturan siswa belajar di sekolah dan belajar dari rumah secara bergantian untuk menghindari kerumunan sebagai berikut.
 - a. Dalam kondisi zona oranye, kehadiran siswa di sekolah dibagi menjadi maksimal 4 kelompok belajar (Setiap kelompok maksimal 9 siswa) di setiap rombelnya yang mendapat persetujuan orang tua
 - b. Alokasi waktu pembelajaran setiap jam pelajaran adalah 40 menit
 - c. Mata pelajaran yang diajarkan secara langsung dalam simulasi tatap muka adalah mata pelajaran yang memerlukan paparan dengan tingkat kerumitan tinggi atau sedang
 - d. Siswa yang tidak mengikuti simulasi tatap muka tetap melaksanakan pembelajaran daring dengan jadwal yang sama dengan siswa yang mengikuti simulasi tatap muka di kelas.
 - e. Siswa yang mengikuti Simulasi Pembelajaran Tatap Muka diatur dalam siklus mingguan antar jenjang
 - f. Ruang kelas yang digunakan adalah ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan perangkat internet.
6. Pengaturan jarak dengan prinsip pembatasan sosial (*social distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*)
 - a. Ruang kelas hanya diisi paling banyak 9 orang siswa
 - b. Penempatan siswa di ruang kelas diatur sebagai berikut
 - i. Baris pertama, ketiga, dan kelima siswa duduk di kursi sebelah kiri
 - ii. Baris kedua dan keempat siswa duduk di kursi sebelah kanan
7. Koordinasi intensif dengan fasilitas kesehatan terdekat
 - a. Sekolah menyediakan fasilitas kesehatan berupa ruang UKS untuk pertolongan pertama
 - b. Untuk kondisi darurat, sekolah berkoordinasi dengan Puskesmas Ketabang
8. Mengajak warga sekolah untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui:
 - a. Pemasangan spanduk, banner, dan himbauan melalui web sekolah
 - b. Informasi berjenjang dari sekolah kepada wali kelas dilanjutkan kepada siswa dan orang tua siswa

9. Mengajak warga sekolah untuk senantiasa berdo'a dan mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa
- a. Dalam doa pembuka dan penutup ditambah materi memohon agar terhindar dari penyakit menular.

B. Prosedur Operasional Sarana dan Prasarana Sekolah

1. Sosialisasi pencegahan covid-19 melalui spanduk/x-banner yang dipasang di depan sekolah dan tempat-tempat umum di lingkungan sekolah
 - a. Pemasangan spanduk di depan sekolah
 - b. Pemasangan banner-banner kecil di halaman dalam, depan UKS, depan kantor
2. Menyediakan alat pengukur suhu (*thermo gun*) untuk melakukan proses skrining kesehatan sebelum memasuki lingkungan sekolah
 - a. Disediakan untuk petugas di pintu depan gerbang dalam
 - b. Disediakan untuk petugas di pintu belakang
3. Menyediakan wastafel/tempat cuci tangan, lengkap dengan sabun
 - a. di depan ruang kelas masing-masing
 - b. di depan pintu masuk lokasi sekolah
 - c. di depan kantor
 - d. di depan UKS
4. Menyediakan disinfektan untuk membersihkan sarana sekolah, laboratorium, ruang ibadah secara periodik
5. Menyediakan masker cadangan (untuk pengganti bagi seluruh warga sekolah yang membutuhkan)
6. Optimalisasi fungsi UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) beserta perlengkapannya
 - a. Menyediakan seorang perawat
 - b. Menyediakan piket siswa PMR
 - c. Menyiapkan obat-obatan ringan
 - d. Menyediakan tempat tidur untuk wanita dan untuk pria yang disekat
7. Meniadakan peralatan ibadah yang digunakan secara umum/bersama
 - a. Sajadah yang ada di masjid digulung
 - b. Semua mukena dan sarung yang ada di masjid dan mushalla dicuci dan disimpan
 - c. Untuk salat berjamaah, jarak antarjamaah diatur paling dekat 1 meter
 - d. Untuk melakukan wudlu, antarsiswa tidak boleh bersentuhan

8. Melakukan penyemprotan disinfektan terhadap sarana dan prasarana sekolah setelah penggunaan bersama minimal satu minggu sekali

C. Prosedur Keberangkatan Menuju Sekolah bagi Semua Warga Sekolah

1. Sebelum berangkat ke sekolah, guru dan tenaga kependidikan dipastikan dalam kondisi sehat (suhu badan normal, tidak batuk, pilek, gangguan kulit, mata, muntah, diare, tidak selera makan atau keluhan lain).
2. Sebelum berangkat ke sekolah, orang tua memastikan bahwa siswa dalam kondisi sehat (suhu badan normal, tidak batuk, pilek, gangguan kulit, mata, muntah, diare, tidak selera makan atau keluhan lain).
3. Apabila diketahui siswa dalam kondisi tidak sehat (suhu badan lebih dari 37 derajat, batuk, pilek, terdapat gangguan kulit, mata, muntah, diare, tidak selera makan atau keluhan lain) sekolah akan menghubungi orang tua untuk menjemput putra/putrinya.
4. Semua guru, tenaga kependidikan dan semua siswa membawa bekal makanan dan minuman dari rumah
5. Semua guru, tenaga kependidikan dan semua siswa memastikan pakaian yang dikenakan dalam kondisi bersih
6. Semua guru, tenaga kependidikan dan semua siswa wajib mengenakan Masker dan membawa hand sanitaizer sebagai kelengkapan pribadi.
7. Jika menggunakan kendaraan umum/antar jemput
 - a. Untuk kendaraan roda 4, tetap menerapkan prinsip jaga jarak,
 - b. Tidak diperkenankan menggunakan kendaraan umum roda 2 (ojek)
 - c. Jika menggunakan roda 2 milik pribadi atau keluarga dan berboncengan harus dalam satu keluarga (satu Kartu Keluarga)
8. Dari rumah langsung menuju ke sekolah (tidak perlu singgah di tempat lain)
9. Sampai di Sekolah dilaksanakan pemeriksaan oleh pihak sekolah mulai suhu tubuh, kelengkapan (masker dan hand sanitaizer) dan dilanjutkan dengan cuci tangan atau pemakaian hand sanitizer
10. Pengantar dan Penjemput berhenti dan menurunkan siswa di lokasi yang ditentukan, yaitu di depan sekolah (di luar halaman sekolah), serta dilarang menunggu atau berkerumun selama mengantar atau menjemput

D. Prosedur Operasional Siswa Selama di Sekolah

1. Selalu mengenakan masker
2. Menyiapkan peralatan belajar (buku, alat tulis, kertas ulangan dan lain-lain) secara individual.
3. Siswa tidak diperkenankan meminjam peralatan belajar, peralatan ibadah, dan peralatan lain kepada siswa lainnya
4. Selalu menjaga jarak, tidak berkerumun dan tidak saling bersentuhan
5. Membiasakan cuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitaizer setelah memegang sesuatu
6. Melaporkan kepada guru/tenaga kependidikan jika merasa sakit atau tidak enak badan
7. Mengurangi aktivitas di luar kegiatan pembelajaran dan pembelajaran di luar kelas
8. Menghindari aktivitas olah raga yang melibatkan kontak fisik dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung
9. Makan dan minum dengan bekal sendiri dan dilakukan di kelas masing-masing
10. Pelaksanaan kegiatan ibadah dilaksanakan di tempat ibadah sekolah secara bergantian dengan membawa perlengkapan ibadah sendiri
11. Selama jam istirahat siswa tetap berada di dalam kelas

E. Prosedur Operasional Guru dan Tenaga Kependidikan Selama di Sekolah

1. Selalu mengenakan masker
2. Selalu menjaga jarak, tidak berkerumun dan tidak saling bersentuhan
3. Membiasakan cuci tangan dengan air mengalir dan sabun setelah memegang sesuatu
4. Melaporkan kepada Kepala Sekolah jika merasa sakit atau tidak enak badan
5. Mengurangi aktivitas di luar kegiatan pembelajaran dan pembelajaran di luar kelas/di luar kantor
6. Menghindari aktivitas olah raga yang melibatkan kontak fisik dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung
7. Makan dan minum dengan bekal sendiri dan dilakukan di ruang masing-masing
8. Pelaksanaan kegiatan ibadah dilaksanakan di tempat ibadah sekolah secara bergantian dengan membawa perlengkapan ibadah sendiri
9. Selama jam istirahat tetap berada di dalam kelas atau ruang kerja masing-masing
10. Selama mengajar di kelas guru tetap menjaga jarak dari siswa dan tidak *mobile* (tidak berkeliling kelas/mendekati siswa)

11. Tidak memberikan tugas yang bahan/kertasnya berasal dari guru, siswa menggunakan bahan/kertas kerja milik sendiri

F. Prosedur Pulang dari Sekolah

1. Selesai jam sekolah, siswa langsung meninggalkan sekolah dan pulang ke rumah masing-masing
2. Mengenakan Masker
3. Jika menggunakan kendaraan umum/antar jemput roda 4, tetap menerapkan prinsip jaga jarak, dan tidak menggunakan kendaraan umum roda 2 (ojek)
4. Jika menggunakan roda 2 milik pribadi atau keluarga dan berboncengan harus dalam satu keluarga (satu Kartu Keluarga)
5. Sampai di rumah langsung ganti pakaian dan mandi dengan menggunakan air hangat/air mengalir dan sabun
6. Tidak berkumpul atau melakukan kontak fisik dengan anggota keluarga sebelum mandi